

**ANALISIS PERBEDAAN PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH  
(*Capsicum Annum L*) DAN CABAI RAWIT (*Capsicum Frutescens L*)  
DI DESA CIBEUREUM KECAMATAN SUKAMANTRI KABUPATEN CIAMIS**

***ANALYSIS OF INCOME DIFFERENCES IN RED CHILI PEPPER  
(*Capsicum Annum L*) AND CAYENNE PEPPER (*Capsicum Frutescens L*)  
IN CIBEUREUM VILLAGE, SUKAMANTRI DISTRICT, CIAMIS REGENCY***

**ERWIN BUNYAMIN<sup>1\*</sup>, DINI ROCHDIANI<sup>2</sup>, AGUS YUNIAWAN ISYANTO<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

<sup>1\*</sup>(E-mail : [erwin.bavarians@gmail.com](mailto:erwin.bavarians@gmail.com))

**ABSTRAK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani cabai merah adalah Rp 56.633.747,72 dan pendapatan petani cabai rawit Rp 52.167.246,00. Terdapat selisih pendapatan sebesar Rp 1.085.618,89 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit terdapat perbedaan. Pendapatan petani dari usahatani cabai merah lebih besar dibandingkan pendapatan petani cabai rawit. nilai uji beda 0,029 yang berarti terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan petani cabai rawit dengan cabai merah karena nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05). Karena hasil produksi cabai merah dan harga cabai merah lebih tinggi dibandingkan dengan cabai rawit.

**Kata Kunci:** Perbandingan, usahatani, cabai merah, cabai rawit.

**ABSTRACT**

*The income of red chili farmers is IDR 56,633,747.72 and the income of cayenne pepper farmers is IDR 52,167,246.00. There is a difference in income of Rp. 1,085,618.89, so it can be concluded that there is a difference in the income of red and cayenne pepper farmers. The income of farmers from red chili farming is greater than that of cayenne pepper farmers. The difference test value is 0.029, which means that there is a significant difference in income between the income of cayenne pepper farmers and red chilies because the significant value is less than 0.05 (Sig. (2-tailed) > 0.05). This is because the production of red chili and the price of red chili is higher than that of cayenne pepper.*

**Keywords:** Comparison, farming, red chilies, bird's eye chilies.

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian adalah sektor penting dalam kehidupan manusia yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berbagai komoditas pertanian ada di Indonesia seperti komoditas tanaman pangan, komoditas perkebunan dan komoditas hortikultura. Salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang dapat meningkatkan nilai

tambah, daya saing dan ekspor serta peningkatan kesejahteraan petani salah satunya adalah tanaman hortikultura. Komoditas hortikultura terdiri atas tanaman buah-buahan, sayuran, tanaman obat dan tanaman hias. Sayuran adalah tanaman hortikultura yang dibudidayakan untuk memproduksi pangan (bukan makanan pokok) yang dikonsumsi dalam

bentuk segar atau setelah diolah terlebih dahulu (Roedhy dan Anas, 2014).

Sayuran merupakan bagian dari kelompok tanaman hortikultura berperan penting sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sayuran atau bahan pangan yang berasal dari tumbuhan ini biasanya mengandung kadar air tinggi dan dikonsumsi dalam keadaan segar maupun diolah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan kepada petani sebagai produsen (Kinanti, 2018).

Cabai merah merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 120 cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai yang ditopang berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung yang meruncing, tergantung spesies dan varietasnya (Agromedia, 2010).

Cabai rawit adalah tanaman perdu yang tingginya hanya sekitar 50-135 cm. tanaman ini tumbuh tegak lurus ke atas.

Akar cabai rawit merupakan akar tunggang. Akar tanaman ini umumnya berada dekat dengan permukaan tanah dan melebar sejauh 30-50 cm secara vertikal, akar cabai rawit dapat menembus tanah sampai kedalaman 30-60 cm. Batangnya kaku dan tidak bertrikoma. Daunnya merupakan daun tunggal yang bertangkai. Helai daun bulat telur memanjang atau bulat telur bentuk lanset, dengan pangkal runcing dan ujung yang menyempit. Letaknya berselingan pada batang dan membentuk pola spiral (Tjandra, 2011).

Teknologi budidaya yang dilakukan petani masih rendah sehingga menimbulkan masalah dalam usahatani. Dalam kaitannya dengan budidaya tanaman cabai, masalah yang sering dihadapi dalam budidaya tanaman cabai dengan penerapan teknologi, diantaranya biaya produksinya besar, sulitnya pengendalian hama penyakit, fluktuasi harga yang tinggi. Petani sebelum melaksanakan budidaya tanam cabai, terlebih dahulu harus mengetahui mengenai karakteristik tanaman cabai itu sendiri, penerapan teknologi budidaya, kondisi wilayah, aspek pasca panen dan pemasaran.

Berdasarkan potensi tanaman cabai, apabila diusahakan dengan penerapan teknologi budidaya yang intensif produksi

pertanaman antara 1,2 sampai 1,4 kg atau 24 sampai 28 ton per hektar (Hamid dan Haryanto, 2011).

Produksi cabai merah di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri yaitu 30.089 kwintal, sedangkan produksi cabai rawit 7.555 kwintal. Penggunaan input yang berbeda pada kedua usahatani tersebut serta jumlah dan harga output yang berbeda maka akan mendapatkan pendapatan yang berbeda pula.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian “Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum annum* L) Dan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L) di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis”.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: 1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani tanaman cabai merah dan cabai rawit per hektar per musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis; 2) Besarnya R/C

usahatani tanaman cabai merah dan cabai rawit per hektar per musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis; 3) Perbedaan pendapatan usahatani cabai merah dan cabai rawit di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode survei. Sampel responden ditentukan secara acak menggunakan rumus slovin pada tingkat kesalahan masing-masing 15 persen dari ukuran populasi petani cabai merah ada 250 orang dan jumlah petani cabai rawit ada 150 orang, dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin maka diperoleh jumlah sampel responden petani cabai merah sebanyak 38 orang dan petani cabai rawit sebanyak 34 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Petani**

<b>Petani</b>	<b>Populasi (orang)</b>	<b>Sampel (orang)</b>
Cabai merah	250	38
Cabai rawit	150	34
<b>Jumlah</b>	<b>400</b>	<b>72</b>

Untuk menghitung besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani serta R/C tanaman cabai merah dan cabai rawit

per hektar per musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dianalisis dengan

menggunakan analisis biaya dan pendapatan.

Untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dihitung menggunakan rumus.:

$$TC = FC + VC$$

Dimana

$$TC = Total Cost$$

$$TFC = Fixed Cost$$

$$TVC = Variable Cost$$

Penerimaan (*Total Revenue*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

$$TR = Total Revenue$$

Y = Produksi yang diperoleh.

P<sub>y</sub> = Harga.

Pendapatan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd= Pendapatan.

$$TR = Total Revenue$$

$$TC = Total Cost$$

R/C yaitu imbalan anatar penerimaan dan biaya produksi yang menjelaskan bahwa usahatani menguntungkan atau tidak, dan formulasinya sebagai berikut;

$$R/C = \frac{Penerimaan (Revenue)}{Biaya (Cost)}$$

Untuk menganalisis perbedaan pendapatan usahatani cabai merah dan cabai rawit, digunakan analisis Uji-t dua sampel independen (*Independent Sampel t-Test*) tidak berpasangan. Uji-t ini digunakan untuk membandingkan selisih dua rata-rata (*mean*) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal.

Cara pengujian hipotesis dengan besar sampel  $\leq 30$  dapat dilakukan dengan formulasi sebagai berikut (Hasan, 2010):

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 + n_2) S_1^2 + (n_1 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = rata-rata pendapatan usahatani cabai merah

X<sub>2</sub> = rata-rata pendapatan usahatani cabai rawit

S<sub>1</sub> = standar deviasi pendapatan usahatani cabai merah

S<sub>2</sub> = standar deviasi pendapatan usahatani cabai rawit

n<sub>1</sub> = jumlah sampel petani yang menanam cabai merah

n<sub>2</sub> = jumlah sampel petani yang menanam cabai rawit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cibeureum dengan luas wilayah  $\pm 1.378,69$  hektar terdiri dari 8 kedesun, 13 rukun warga (rw) dan 27 rukun tetangga (rt) dengan jumlah penduduk 7.833 jiwa, terdiri dari laki-laki

3.773 jiwa dan perempuan 3.912 jiwa. Keadaan wilayah Desa Cibeureum secara umum merupakan desa dengan topography dataran rendah. (Profil Desa Cibeureum, 2020).

Karakteristik petani yang diteliti dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pengalaman, dan tanggungan keluarga. Umur petani bervariasi yang berkisar antara 30-55 tahun dengan rata-rata berumur 35 tahun, sehingga berada pada rentang usia produktif.

Tingkat pendidikan petani pada umumnya masih tergolong rendah, sebagian besar didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (SD). Petani dengan pendidikan formal yang rendah jumlahnya lebih mendominasi, hal ini menyebabkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani cabai menjadi kurang maksimal yang pada gilirannya akan menurunkan produktivitas petani dalam menghasilkan produk pertanian dan tanaman pangan.

Pengalaman usahatani padi cabai yang dimiliki oleh petani bervariasi, berkisar antara 10-27 tahun dengan rata-rata 17 tahun. Tanggungan keluarga petani bervariasi yang berkisar 2-3 orang dengan rata-rata 2 orang (ukuran keluarga kecil).

## **Analisis Usahatani Cabai Merah dan Cabai Rawit**

### **a) Analisis Biaya**

Biaya usahatani merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah output. Biaya yang dikeluarkan pada usahatani cabai merah dan cabai rawit terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh hasil produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi dan sifatnya habis dalam satu kali produksi.

Menurut Daniel (2004), dalam usahatani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai dan biaya tidak tunai. Biaya tunai biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja, untuk pembelian input produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya tidak tunai seperti penyusutan alat, sewa lahan dan lain-lain. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani cabai merah dan cabai rawit per hektar per musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Biaya Yang dikeluarkan Oleh Petani Cabai Merah dan Cabai Rawit Per Hektar Per Musim Tanam**

No.	Biaya Total	Nilai Rata-rata (Rp/Ha)	Persentase (%)
1	Cabai Merah	31.475.547,79	49,04
2	Cabai Rawit	32.702.359,05	50,96
<b>Jumlah</b>		<b>64.177.906,84</b>	<b>100,00</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya usahatani cabai rawit lebih tinggi yaitu Rp 32.702.359,05 dibandingkan dengan biaya usahatani cabai merah besar yaitu Rp 31.475.547,79. Hal ini menunjukkan bahwa biaya usahatani cabai rawit lebih banyak mengeluarkan biaya dibandingkan dengan usahatani cabai merah.

**b) Penerimaan Petani Usahatani Cabai Merah dan Cabai Rawit**

Penerimaan merupakan salah satu komponen yang menentukan tingkat

pendapatan. Penerimaan usahatani cabai merah dan cabai rawit dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan serta harga jual persatuan produksi. Pada saat penelitian ini, petani cabai merah dan cabai rawit di jual kepada tengkulak. Hasil penerimaan rata-rata yang diperoleh petani cabai merah dan cabai rawit per hektar per satu kali musim tanam di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penerimaan Petani per Hektar per Musim Tanam Di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis**

No.	Penerimaan	Nilai Rata-rata (Rp/Ha)	Persentase (%)
1	Cabai Merah	88.652.855,54	52,20
2	Cabai Rawit	81.442.697,77	47,80
<b>Jumlah</b>		<b>170.095.553,31</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani usahatani cabai merah memperoleh penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani cabai rawit. Hal tersebut disebabkan karena harga cabai merah lebih tinggi dibandingkan dengan harga cabai rawit. Rata-rata produksi usahatani cabai merah 7.387,74 kg/ha dengan harga jual

Rp 12.000,- per kg, sedangkan usahatani cabai rawit 10.859,03 kg/ha dengan harga jual Rp. 7.500,- per kg.

**c) Pendapatan Petani Usahatani Cabai Merah dan Cabai Rawit**

Pendapatan petani dari usahatani adalah penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya total usahatani. Besarnya

pendapatan usahatani tergantung juga pada luas lahan garapan, proses budidaya dan penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, semakin baik manajemen usahatannya maka ada kecenderungan semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh petani.

Hasil pendapatan rata-rata yang di peroleh petani per hektar per musim tanam pada usahatani cabai merah dan cabai rawit di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pendapatan Petani Usahatani Cabai Merah dan Cabai Rawit per Hektar per Musim Tanam**

No.	Pendapatan	Nilai Rata-rata (Rp/Ha)	Persentase (%)
1	Cabai Merah	56.633.747,72	52,05
2	Cabai Rawit	52.167.246,00	47,95
<b>Jumlah</b>		<b>108.800.993,72</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata rata pendapatan petani cabai merah lebih tinggi dari pendapatan petani cabai rawit. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual cabai merah lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual cabai rawit.

**d) R/C Usahatani Cabai Merah dan Cabai Rawit**

R/C (*Revenue Cost Ratio*) diketahui dengan cara pembagian antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan penelitian diketahui nilai R/C usahatani cabai merah yaitu 2,52 artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 maka petani cabai merah akan mendapatkan penerimaan 2,52 sehingga petani cabai merah memperoleh keuntungan Rp 1,52. Sedangkan nilai R/C usahatani cabai rawit yaitu 1.82 artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1,00 maka petani cabai rawit akan mendapatkan

penerimaan 1,82 sehingga petani cabai rawit memperoleh keuntungan 0.82.

**e) Perbedaan Pendapatan Usahatani Cabai Merah dan Cabai Rawit**

Pendapatan petani cabai merah adalah Rp 56.633.747,72 dan pendapatan petani cabai rawit Rp 52.167.246,00. Terdapat selisih pendapatan sebesar Rp 1.085.618,89 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit terdapat perbedaan. Pendapatan petani dari usahatani cabai merah lebih besar dibandingkan pendapatan petani cabai rawit.

Untuk lebih menjelaskan mengenai nilai signifikansi perbedaan pendapatan usahatani cabai merah dan cabai rawit secara analisis statistik, maka dalam penelitian ini dicoba dianalisis dengan menggunakan uji t tidak berpasangan dengan menggunakan SPSS.

Hasil uji beda menunjukkan nilai uji beda 0,029 yang berarti terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pendapatan petani cabai rawit dengan cabai merah karena nilai signifikasinya pengujian perbedaan pendapatan tersebut terlihat pada Tabel 5 dan 6.

lebih kecil dari 0,05 (Sig. (2-tailed) > 0,05). Karena hasil produksi cabai merah dan harga cabai merah lebih tinggi dibandingkan dengan cabai rawit. Hasil

**Tabel 5. Mean Pendapatan Usahatani Cabai Merah dan Cabai Rawit**

Jenis Cabai	N	Mean
Cabai Rawit	34	15.128.501,43
Cabai Merah	38	26.617.861,43

**Tabel 6. Hasil Uji Beda**

		Independent Samples Test				
		Levene Tests for Equality of Variances		t-tests for Equality of means		
Pendapatan	Equal variances assumed	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
	Equal variances not assumed	6,266	0,015	-2,232	70	0,029
				-,2311	54,594	0,025

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya pada usahatani cabai merah memerlukan biaya Rp 31.475.547,79/ha, penerimaan Rp 88.652.855,54/ha, dan pendapatan Rp 56.633.747,72 /ha. Biaya pada usahatani cabai rawit Rp 32.702.359,05/ha, penerimaan Rp 81.442.697,77/ha, dan pendapatan Rp 52.167.246,00/ha.
2. R/C pada usahatani tanaman cabai merah yaitu 2.52, dan R/C pada usahatani cabai rawit yaitu 1.82

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani cabai merah dan cabai rawit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, R. 2010. *Panduan Lengkap Budidaya dan Bisnis Cabai*. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamid dan Haryanto. 2011. *Bertanam Cabai untuk Industri*. Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Kinanti. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*.



- Skripsi. Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung. Bandar  
Lampung.
- Nazir M, 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia  
Indonesia. Bogor. Jakarta. Penebar  
Suadaya.
- Roedhy Poerwanto dan Anas D. Susila.  
2014. *Irigasi dan Fertigasi*.  
Departemen Agronomidan  
Hortikultura, Fakultas Pertanian,  
Institut Pertanian Bogor.
- Tjandra, E., 2011. *Panen Cabai Rawit di  
Polybag*. Yogyakarta. Cahaya Atma  
Pustaka.